

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO remaja adalah suatu masa ketika individu berkembang pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, masa ketika individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan masa ketika terjadi peralihan dari perkembangan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang relatif lebih mandiri (Prawiroharjo, 2008).

Usia remaja merupakan salah satu tahap perkembangan anak, terjadi kematangan organ seksual sehingga mampu bereproduksi. Pada anak perempuan hal tersebut biasanya diawali dengan *menarche*. Agar mereka siap dalam menghadapi masa ini, mereka memerlukan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan *menarche* (Aryati, 2008).

Menurut World Health Organisation (WHO) mendefinisikan batas usia remaja adalah 10 sampai 19 tahun. Masa remaja awal disebut masa pubertas karena pada periode ini remaja akan mengalami pematangan organ reproduksi dan mengalami perubahan fisik yang sangat cepat dan tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan yang meliputi mental dan emosional (Depkes, 2010).

Usia *menarche* yang terjadi saat ini semakin dini. Usia remaja adalah 10-19 tahun. Tetapi berdasarkan penggolongan umur, masa remaja dibagi menjadi tiga, masa remaja awal 10-14 tahun, masa remaja tengah 14-17 tahun,

dan masa remaja akhir 17-19 tahun. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti pada bulan Februari, di Desa Argodadi Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, yaitu di SMP N 2 Sedayu telah dijumpai 10: 3 siswi usia 10-14 tahun yang masih duduk di kelas VII dan VIII SMP sudah *menarche* dan merasa terganggu saat menstruasi. 7 siswi belum *menarche* dan belum mengetahui tentang pengertian *menarche* (Depkes, 2010).

Di Yogyakarta, berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2010 terdapat 100,4 remaja putri yang berumur 10-14 tahun. Sedangkan menurut APM (Angka Partisipasi Murni) terdapat 80,71% siswi SMP. Di daerah Bantul terdapat 837 siswi SMP dan di Kecamatan Sedayu 1,732 siswi SMP yang berumur 10-14 tahun (BPS, 2010).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, masa ini sering disebut dengan masa pubertas. Namun demikian, menurut beberapa ahli, selain istilah pubertas digunakan juga istilah *adolensens*. Para ahli mengatakan bahwa istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa, terutama perubahan alat reproduksi (Depkes, 2010).

Hasil wawancara 2 orang guru SMP N 2 Sedayu bahwa kurikulum pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum dapat menunjang pengetahuan siswi usia pubertas tentang reproduksi khususnya menstruasi, untuk kelas VIII hanya membahas materi perkembangbiakan dan sedikit dibahas tentang alat reproduksi dan menstruasi. Sedangkan, untuk kelas VII

sama sekali belum menyinggung masalah kesehatan reproduksi. Padahal saat ini sudah dijumpai siswi SMP usia 10 sampai 14 tahun sudah *menarche*. Untuk menghadapi *menarche* ini diperlukan pengetahuan yang cukup sehingga memiliki kesiapan yang tinggi dalam menghadapi *menarche*.

Berdasarkan wawancara dari siswi kelas VII SMP yang berusia 11 tahun dan belum *menarche* dari SMP N 2 Sedayu menyatakan bahwa mereka mengetahui tentang menstruasi dari orang tua, teman sekolah, informasi serta dari media cetak/elektronik. Namun, siswi masih sering merasa cemas dan takut jika menstruasi dapat mengganggu aktifitas sehari-harinya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih banyak siswi yang belum mengalami menstruasi dan belum mendapat informasi mendukung tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang menstruasi dan kesiapan dalam menghadapi *menarche*.

Lokasi di SMP N 2 Sedayu jauh dari sumber informasi yang mendukung seperti toko buku dan perpustakaan yang menyediakan buku-buku tentang kesehatan reproduksi. Meskipun di dekat lokasi terdapat 1 warung internet namun hampir seluruh siswi belum bisa memanfaatkannya untuk pengetahuan tentang kesiapan *menarche*/ menstruasi yang pertama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SMP Negeri 2 Sedayu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SMP N 2 Sedayu?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kesiapan siswi dalam menghadapi *menarche* di SMP N 2 Sedayu tahun 2011.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kesiapan siswi menghadapi perubahan fisik yang terjadi saat *menarche*.
- b. Mengetahui tingkat kesiapan siswi menghadapi perubahan psikologis yang terjadi saat *menarche*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswi/remaja puteri yang belum *menarche*

Meningkatkan pengetahuan tentang *menarche* sehingga memiliki kesiapan yang matang saat menghadapi *menarche*.

2. Bagi sekolah

Sebagai dasar pertimbangan untuk memasukkan materi kesehatan reproduksi khususnya pada siswi dalam muatan lokal.

3. Bagi peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan *menarche*.

4. Bagi masyarakat

Khususnya bagi orang tua, diharapkan bisa memberikan pengetahuan atau informasi yang cukup yang dapat meningkatkan kesiapan puterinya dalam menghadapi *menarche*.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang pernah ada atau berhubungan dengan tema ini sebatas pengetahuan penulis yaitu penelitian dari Deni Kurniawati (2009) dari mahasiswi Kebidanan Stikes A.Yani yang berjudul “Tingkat Kesiapan Remaja Puteri dalam Menghadapi *Menarche* Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Muntilan”, dengan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswi cukup siap dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis yang terjadi dalam *menarche* di SMP N 2 Sedayu tahun 2007.

Persamaan dengan penelitian saat ini sedang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan satu variabel yang diteliti, yaitu kesiapan menghadapi *menarche*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian yang digunakan.

2. Penelitian “Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi dengan Kesiapan Remaja Putri Usia Pubertas Menghadapi *Menarche* Di SMPN II Ceper Klaten” oleh Nur Sitiyaroh tahun 2003.

Persamaan dengan penelitian saat ini sedang dilakukan oleh peneliti adalah pada salah satu variabel yang diteliti, yaitu kesiapan menghadapi *menarche* dan metode yang digunakan adalah *cross sectional*. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan.